

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial, yang tidak berarti hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 2015). Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi sehat jaringan keras dan lunak serta elemen-elemen terkait di dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, kelainan oklusal dan kehilangan gigi, memungkinkan mereka menjalani kehidupan sosial dan secara ekonomis. hidup produktif Departemen Kesehatan, Departemen Kesehatan Gigi dan Mulut, 2016).

Kehamilan adalah masa dari konsepsi sampai lahirnya janin. Masa kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini terbagi menjadi tiga semester yaitu trimester pertama 0–14 minggu, trimester kedua 14–28 minggu, dan trimester ketiga 28–42 minggu (Yuli, 2017).

Gingivitis adalah proses inflamasi yang mengenai jaringan lunak sekitar gigi tanpa kehilangan perlekatan epitel ikat, sehingga perlekatan tidak berubah. Peradangan pada gusi seringkali tidak menimbulkan rasa sakit dan hampir tidak disadari oleh mereka yang terkena. Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada margin gingiva, sebagian karena akumulasi dan pelebaran pembuluh darah pada jaringan ikat subepitel dan hilangnya keratinisasi permukaan gingiva, pembengkakan dan hilangnya struktur gingiva bebas, menunjukkan hilangnya jaringan ikat. interfiable tissue dan semifluid.

Radang gusi selama kehamilan disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam darah. Perubahan hormonal yang menyertai perubahan vaskular membuat gusi sangat sensitif terhadap racun dan iritasi lainnya seperti plak dan karang gigi, menyebabkan radang gusi. Kondisi ini ditandai dengan adanya papila

interdental yang berwarna merah, bengkak, mudah berdarah dan terasa sakit. Jika seorang wanita hamil pernah mengalami radang gusi, ada kemungkinan besar infeksi gusi akan memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani.

Sebagai akibat dari perubahan hormonal ini, wanita hamil mengalami gejala yang berubah seperti mual dan bau mulut, yang dapat menyebabkan mulut menjadi asam, akibatnya hygiene menjadi buruk dan sangat mudah menimbulkan kerusakan seperti kerusakan pada gigi berlubang, bau mulut dan penyakit periodontal lainnya seperti gingivitis (Saminem, 2009).

Data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia menderita masalah gigi dan mulut, termasuk periodontitis. Persentase masalah gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Utara menurut Riskesdas 2018, persentase gusi bengkak dan abses sebesar 11,8% dan persentase gusi yang mudah berdarah (misalnya saat menyikat gigi) sebesar 15,6%. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mengemukakan bahwa gingivitis merupakan masalah gigi dan mulut yang sering terjadi pada ibu hamil, dengan 5-10% mengalami pembengkakan gusi (Hartati, 2011). Dalam rangka menyediakan data dan informasi program pembangunan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo (2023). Profil ini disajikan secara sederhana dan informatif dengan harapan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Selain untuk menyajikan informasi kesehatan, profil ini bisa dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemajuan pembangunan kesehatan di Puskesmas Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran gingivitis pada ibu hamil terhadap OHI-S di Puskesmas Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo tahun 2023.”

C.Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran gingivitis pada ibu hamil terhadap OHI-S di Puskesmas Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui OHI-S pada ibu hamil di Puskemas Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui kondisi gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

D.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada ibu hamil di Puskesmas Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Bisa menjadi bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Medan.
4. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk progra promotif di puskesmas merek terhadap masalah kesehatan gigi yang ada hubungannya dengan gingivitis dan kebersihan gigi dan mulut dan harapan saya informasi ini dapat bermanfaat bagi ibu hamil yang ada di Puskesmas Merek.